

PELATIHAN KONSELING PASTORAL TERHADAP PARA PEREMPUAN PENYINTAS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BAGI PERSEKUTUAN KAUM PEREMPUAN JEMAAT GPM SERSING

Johan Robert Saimima¹, Rouli Retta Trifena Sinaga², Loce Saiya³

Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail: saimimajhon@gmail.com, rouliretta@gmail.com, locesaiya@gmail.com

ABSTRAK

Konseling pastoral merupakan salah satu dimensi dalam ilmu pastoral di Indonesia dan dunia yang sedang terus dikembangkan bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pengetahuan tentang konseling pastoral melalui berbagai pelatihan konseling pastoral dapat menciptakan kapasitas yang mumpuni secara intelektual dan praksis konseling pastoral. Persoalan umum yang ditemukan dari segi pengetahuan dan praksis pastoral, termasuk di Jemaat GPM Sersing, adalah SDM yang terbatas dalam melatih kemampuan para konselor pastoral secara profesional untuk menghasilkan kapasitas dalam konseling pastoral yang berbasis berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian lapangan, disertai pemanfaatan berbagai teori konseling pastoral yang tepat. Oleh karena itu, dalam rangka membantu pengembangan kemampuan konseling pastoral kaum perempuan, terutama Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing terkait konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diwujudkan dalam bentuk kegiatan Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas KDRT bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing. Tiga tahapan kegiatannya, yakni: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Alhasil, pemahaman para peserta semakin meningkat, kapasitas dalam praktik Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing terkait konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT semakin baik, dan kecintaan untuk mengabdikan kepada para perempuan penyintas KDRT yang merupakan bagian dari gereja dan masyarakat Indonesia, yang menunjang kemajuan bangsa sebagai implikasinya juga, akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Pelatihan; Konseling Pastoral; Konselor; Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing; Perempuan Penyintas KDRT

ABSTRACT

Pastoral counseling is one dimension of pastoral science in Indonesia and the world which is being continuously developed for human resource (HR) development. Knowledge of pastoral counseling through various pastoral counselling trainings can create a capable capacity both intellectually and practically of pastoral counseling. The general problem found in terms of pastoral science and practice, including in the Jemaat GPM Sersing, is limited human resources in training the abilities of pastoral counselors professionally to produce capacity in pastoral counselling based on various scientific literatures and field research results, accompanied by the use of various counselling theories. Therefore, in order to help the

pastoral counselors' development of the pastoral counselling abilities, especially the Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing regarding pastoral counselling for women survivors of domestic violence, Pengabdian kepada Masyarakat activity is realized in the form of Pastoral Counselling Training Activities for Women Survivors of Domestic Violence for the Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing. There are three stages of activity, namely: preparation, implementation, evaluation and reporting. As a result, the understanding of the participants has increased, the capacity in the practices of the Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing regarding pastoral counselling for women survivors of domestic violence has improved, and the love for serving women survivors of domestic violence who are parts of the church and Indonesian society, that support the progress of the nation as an implication too, will increase further.

Keywords: *Training Pastoral Counselling; Counselor; Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing; Women Survivors of Domestic Violence*

PENDAHULUAN

Konseling pastoral merupakan salah satu dimensi dalam ilmu pastoral di Indonesia dan dunia yang sedang terus dikembangkan bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) [Sinaga, 2014]. Pengetahuan tentang konseling pastoral yang dibicarakan, didiskusikan, dibaca, ditulis, dan dipraktikkan [Wirasaputra, 2021] secara aktif dan intens, terutama di lingkungan gereja, melalui berbagai pelatihan konseling pastoral sedemikian dapat menciptakan kapasitas yang mumpuni secara intelektual dan praksis, serta kecintaan Persekutuan Kaum Perempuan setempat dalam bidang ilmu pastoral, khususnya konseling pastoral. Selain keterampilan konseling pastoral yang terlatih dapat memperkuat kapasitas dan semangat pelayanan di lingkup pelayanan gereja, keakuratan pengetahuan konseling pastoral yang disampaikan juga dapat diperhatikan, dipaparkan, dan disumbangkan secara ilmiah bagi kalangan Persekutuan Kaum Perempuan tersebut, yang menolong para perempuan penyintas KDRT, juga berguna bagi suatu kemajuan SDM bangsa Indonesia.

Pandangan di atas pun selaras dengan gagasan Emmanuel Y. Lartey dalam bukunya yang berjudul *In Living Color: An Intercultural Approach to Pastoral Care and Counseling*. Konseling pastoral yang terlatih memuat nilai-nilai utama, yakni: (1) fokus pada martabat, keberhargaan, dan keunikan individu; (2) penghargaan terhadap pengungkapan diri klien, terutama secara verbal; (3) pemahaman bentuk-bentuk konseling terutama untuk perubahan tingkah laku klien; serta (4) pemanfaatan teori-teori psikologi, terutama sifat manusia dan perkembangannya [Lartey, 2003]. Pada saat yang sama, mempelajari ilmu pastoral, khususnya konseling pastoral, mendorong Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing untuk menghayati prinsip dan kesadaran triolog yang berakar pada Allah-konselor-konseli, yang sekaligus mengintegrasikan ilmu teologia dan ilmu psikologi secara kritis dalam perspektif Kristen [Ginting, 2009]. Dengan demikian, kemanusiaan dihargai dengan proses pelayanan yang tepat dan berorientasi pada perbaikan kualitas hidup umat, khususnya kaum perempuan, baik di masa kini maupun masa yang akan datang, sebagaimana iman Kristen [Subsada, 2014], bagi pengembangan kapasitas mereka, dunia pendidikan pastoral, maupun bangsa Indonesia.

Konseling pastoral secara umum banyak dilakukan dengan reduksionisme psikologis, sikap apatis sosiopolitis, kelemahan teologis, dan individualisme [4]. Melalui pelatihan konseling pastoral ini, konseling pastoral dapat diupayakan disampaikan dengan berpedoman pada standar ilmiah tetapi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, dengan memperhatikan persoalan-persoalan yang dialami oleh para

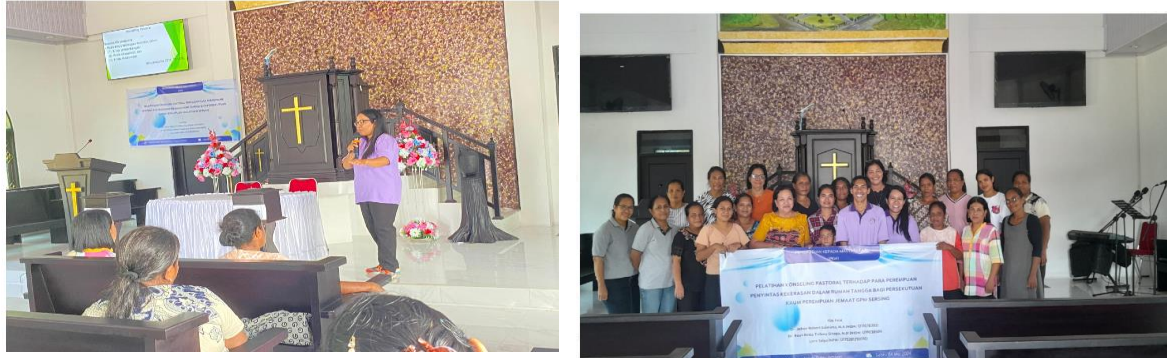
penyintas KDRT, pola pelayanan pastoral terhadap mereka selama ini, pencarian sumber-sumber teologi dan psikologi yang menolong, dan pemahaman praktis konseling pastoral, konseling pastoral yang dilakukan kelak memenuhi kaidah dan etika keilmuan pastoral, khususnya konseling pastoral.

Jemaat GPM Sersing memiliki potensi sumber daya manusia yakni Persekutuan Kaum Perempuan yang mampu memahami dan mengembangkan konseling pastoral. Persekutuan Kaum Perempuan yang dimaksud adalah para perempuan yang tergabung di dalamnya. Persekutuan Kaum Perempuan tersebut bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan bagi para perempuan yang bergabung di dalamnya sehingga membutuhkan pengembangan kapasitas dalam hal pengetahuan dan praktik konseling pastoral yang memadai dan sesuai untuk merepons pelbagai persoalan keumatan, terutama seputar persoalan para perempuan penyintas KDRT.

Konseling pastoral dipandang masih langka di kalangan Persekutuan Kaum Perempuan setempat. Belum ada pelatihan dan praktik yang sistematis dari bentuk konseling pastoral sedemikian di tempat pelaksanaan kegiatan PkM ini. Oleh karena itu, pelatihan konseling pastoral perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas intelektual dan praksis konseling pastoral dalam ilmu pastoral dari Persekutuan Kaum Perempuan setempat dan nantinya berkontribusi pada kecintaan terhadap pelayanan dan konseling pastoral bagi para penyintas KDRT di kalangan kaum perempuan. Proses pelaksanaannya pun tidak sulit untuk dilakukan, karena letak gereja yang menjadi tempat PkM ini bersifat strategis yakni berada di lingkup Kota Ambon.

Persoalan yang ada di tempat penelitian adalah sumber daya manusia yang terbatas dalam melatih Persekutuan Kaum Perempuan tersebut secara profesional untuk menghasilkan kapasitas dalam konseling pastoral yang berbasis berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian lapangan, disertai pemanfaatan berbagai teori konseling pastoral yang tepat. Selain itu, tempat kegiatan ini juga menghadapi keterbatasan fasilitas dalam upaya pengembangan konseling pastoral, seperti: berbagai buku, jurnal, dan artikel konseling pastoral di perpustakaan gereja setempat. Ketika Persekutuan Kaum Perempuan mempelajari ilmu pastoral, Persekutuan Kaum Perempuan cenderung belum berlatih melakukan konseling pastoral dan belum melakukan penelitian lanjutan tentang konseling pastoral di konteksnya. Bahkan, umumnya Persekutuan Kaum Perempuan mempelajari konseling pastoral dengan cara menghafal saja dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya oleh para pelayan satu dengan yang lainnya, yang juga belum mengikuti pelatihan serupa secara intens dan memadai. Oleh karena itu, permasalahan yang menjadi perhatian kegiatan PkM ini adalah “Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing.” Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah kemampuan konseling pastoral dari Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing, yang belum dilatih secara maksimal untuk pengembangan intelektual dan praksis Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing dalam ilmu pastoral dan berkontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan dan kaum perempuan yang mencintai pelayanan dan kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan “Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing” ini bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab Persekutuan Kaum Perempuan setempat dalam melakukan pelayanan bagi para perempuan yang tergabung di dalamnya dan membutuhkan pengembangan kapasitas dalam hal pengetahuan dan praktik konseling pastoral yang memadai dan sesuai untuk merespons seputar persoalan para perempuan penyintas KDRT setelah mereka dilatih dengan baik. Juga berkontribusi bagi peningkatan kemampuan dalam ilmu

pastoral, khususnya konseling pastoral, sekaligus pengembangan sumber daya manusia yang dapat disumbangkan bagi bangsa Indonesia dengan berbasis pada kapasitas kaum perempuan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing

PERMASALAHAN MITRA

Mengacu pada analisis situasi mitra di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian kegiatan PkM ini adalah “Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing.” Agar dapat menyelesaikan masalah kemampuan konseling pastoral dari Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing, yang belum dilatih secara maksimal untuk pengembangan intelektual dan praksis Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing dalam ilmu pastoral dan berkontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan dan kaum perempuan yang mencintai pelayanan dan kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia, maka program PkM ini dilakukan atas kesepakatan antara mitra, yakni: Jemaat GPM Sersing dengan pengusul.

Kegiatan Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah agar Persekutuan Kaum Perempuan setempat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan bagi para perempuan yang tergabung di dalamnya dan membutuhkan pengembangan kapasitas dalam hal pengetahuan dan praktik konseling pastoral yang memadai dan sesuai untuk merespons seputar persoalan para perempuan penyintas KDRT dilatih dengan baik. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas para peserta tersebut secara riil, juga artikel yang dapat dipublikasi sebagai kontribusi anak-anak bangsa sebagai bukti dari peningkatan kemampuan dalam ilmu pastoral, khususnya konseling pastoral, sekaligus pengembangan sumber daya manusia yang dapat disumbangkan bagi bangsa Indonesia dengan berbasis pada kapasitas kaum perempuan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Dalam rangka menyikapi dan mengatasi persoalan mitra yakni Jemaat GPM Sersing, sebagaimana yang terurai di atas, maka solusi yang diberikan melalui kegiatan PkM ini, yakni: Pelatihan “Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing” dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: memberi bantuan fasilitas yang tepat guna untuk membantu proses pelatihan konseling pastoral. Selain itu, pelatihan konseling pastoral bagi pengembangan

kemampuan konseling pastoral pun perlu dilakukan kepada para peserta. Tentunya hal ini dilakukan bersama pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melatih konseling pastoral.

Luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan kapasitas dalam praktik Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing terkait konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT; dan publikasi ilmiah pada jurnal Pengabdian Masyarakat, pembuatan video kegiatan yang dipublikasi pada *channel youtube*, dan publikasi di media massa elektronik. Berikut rencana target luaran kegiatan PkM, yakni:

Tabel 1
Luaran dan Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN	<i>Draft</i> dan <i>Submitted</i> pada Jurnal MAREN, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
2	Publikasi pada media massa elektronik	Sudah Terbit pada media massa Info Maluku News.Com. Url: https://infomalukunews.com/pengabdian-kepada-masyarakat-pkm-pelatihan-konseling-pastoral-terhadap-para-perempuan-penyintas-kekerasan-dalam-rumah-tangga-bagi-persekutuan-kaum-perempuan-jemaat-gpm-sersi/ .
3	Video Kegiatan	Sudah dipublikasi pada <i>Channel Youtube</i> Anesco Channel. Url: https://youtu.be/BfRwgzWod2o?si=SdX4DdbBx4PckR4u .
4	Peningkatan Tingkat keberdayaan mitra	Praktik konseling pastoral

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi, dan pelaporan [Noya & Silaya, 2022].

1. Tahap persiapan

Melakukan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mitra pada saat pelatihan konseling pastoral, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan penyiapan materi dan alat (bahan) pelatihan untuk digunakan pada saat pelatihan konseling pastoral.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan, meliputi: kegiatan pelatihan yang berupa teori dan praktik. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut, maka di sini tes digunakan baik tes yang diisi sebelum maupun sesudah pelatihan.

2.1. Tes awal

Sebelum mitra menerima materi dan praktik, mitra mengisi kuesioner pre tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan konseling pastoral.

2.2. Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Pada tahap pelaksanaan ini mitra terlibat dalam menerima materi yang disiapkan oleh fasilitator dan mitra mempraktikkan konseling pastoral.

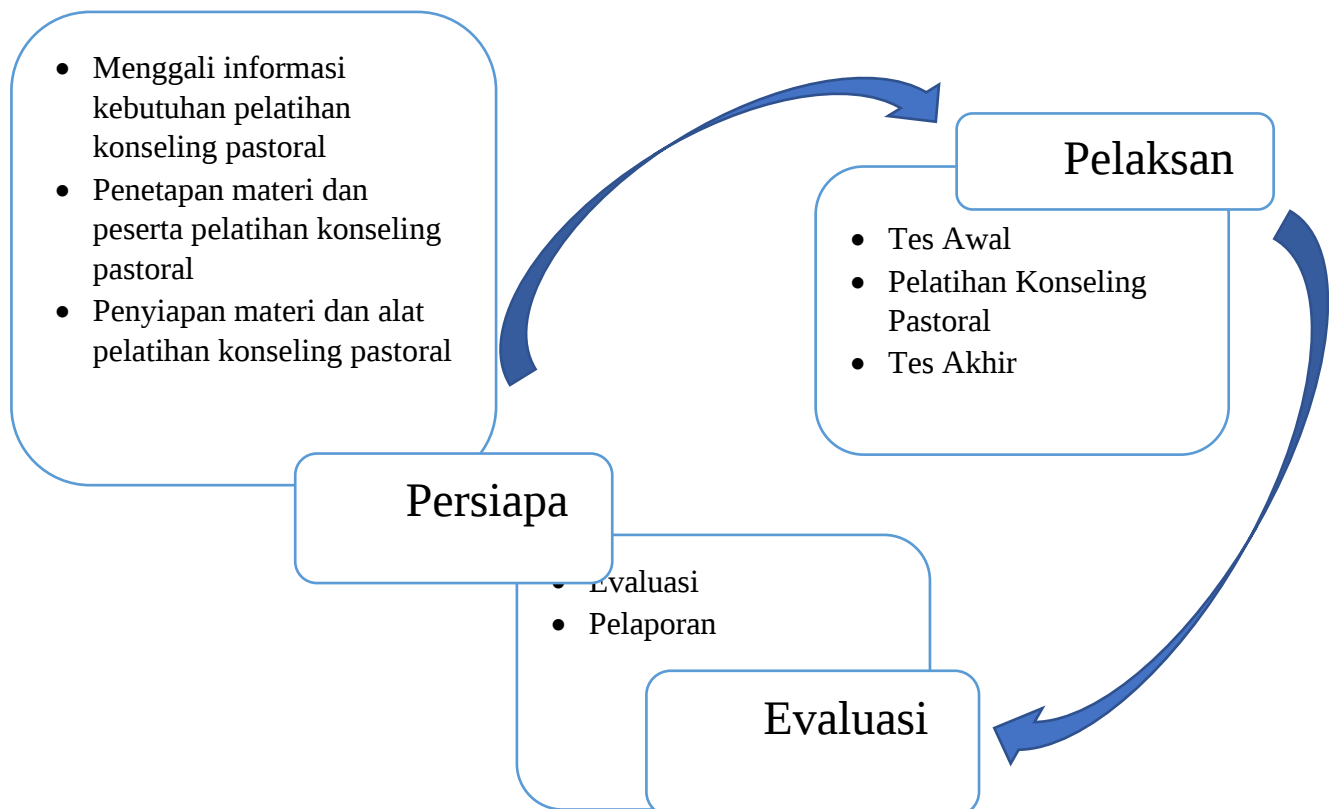
3.3. Tes Akhir

Selanjutnya, sesudah materi dan praktik dilakukan, mitra pun mengisi kuesioner pos tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan mitra.

3. Evaluasi dan pelaporan

3.1. Evaluasi keberhasilan pelatihan

3.2. Pelaporan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat [Ratnaningsih, dkk., 2020]

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan PkM bersama Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing dilakukan dengan skema, sebagai berikut:



Gambar 3. Gambaran IPER Kegiatan PKM bersama Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing

Kegiatan PkM ini dilakukan sebagai program pemberdayaan, khususnya kepada Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing. Kegiatan PkM ini dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024 kepada para perempuan penyintas KDRT. PkM yang dilakukan bertemakan “Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing.” Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu pastoral, serta mengajak dan melatih Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing dalam melakukan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT setempat untuk menghasilkan kapasitas dalam konseling pastoral yang berbasis berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian lapangan, disertai pemanfaatan berbagai teori konseling pastoral yang tepat. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan dan kaum perempuan yang mencintai pelayanan dan kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia.

Kegiatan PkM bertemakan “Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing” ini dilakukan oleh tim para perempuan dari Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing iku berpartisipasi menghadirinya. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi pemberian materi dan praktik pelatihan konseling pastoral Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing. Sebelum dan sesudah kegiatan PkM diadakan, tes awal dan akhir pelatihan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan pemahaman para peserta dalam mendalami ilmu konseling pastoral. Selain itu, kedua tes juga dilakukan untuk memeriksa pemahaman para peserta dalam hal melakukan konseling pastoral. Dari hasil

tes awal dan pemeriksaan pemahaman peserta yang dilakukan sesuai pelatihan, hasil yang diperoleh sangat signifikan. Tingkat pengetahuan dan kemampuan melakukan konseling pastoral para perempuan dari Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing yang rendah sebelum materi diberikan meningkat, setelah mereka mendapat materi dan berlatih melakukan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT. Berikut, hasil Pre-Test dan Post-Test, serta Check List yang diisi pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, sebagaimana terungkap pada tabel di bawah ini

Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Soal	% Presentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ketepatan memahami pengertian konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT	50	100%
2	Ketepatan menyebutkan landasan teologis dari konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT	50	100%
3	Ketepatan menjelaskan setiap proses dalam tahapan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT	50	90%
4	Ketepatan menjelaskan keterampilan dalam konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT	50	85%
5	Ketepatan menjelaskan sikap dan teknik dalam konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT	50	93%

Hasil Check List

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Perlu pemahaman lebih dahulu tentang pengertian konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT				4	16
2	Pentingnya mengetahui landasan teologis dari konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT					20

3	Perlu memahami setiap proses dalam tahapan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT			3		17
4	Pentingnya memahami keterampilan dalam konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT			6		14
5	Perlunya pemahaman sikap dan teknik dalam konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT bagi pengembangan pelayanan dan transformasi pemikiran dan tindakan masyarakat untuk memajukan kemanusiaan dan bangsa Indonesia			1		19

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

R : Ragu - ragu

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan “Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing” kepada para perempuan dari Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing pada tanggal 4 Mei 2024 merupakan bagian dari upaya pemberdayaan kompetensi ilmu konseling pastoral, terutama kalangan para perempuan di gereja. Kemampuan para perempuan di gereja dalam melakukan konseling pastoral bagi para perempuan penyintas KDRT sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kaum perempuan yang mencintai pelayanan, serta kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan sedemikian, beberapa pendekatan dilakukan, yaitu: (1) memberi materi pelatihan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT setempat; (2) melakukan praktik konseling pastoral tersebut; (3) mengadakan evaluasi kegiatan pelatihan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT setempat melalui pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test*, serta *Check List*; juga (4) memberi ucapan terima kasih dari Tim PkM kepada mitra yakni Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing, saat kegiatan PkM berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Beberapa luaran PkM ini, yakni: (1) kegiatan pemberdayaan para perempuan di Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing untuk mempelajari bagaimana melakukan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT; dan (2) publikasi ilmiah berupa video kegiatan, jurnal PkM, dan media massa elektronik. Dengan memproduksi kemampuan melakukan konseling pastoral terhadap para perempuan penyintas KDRT setempat, maka kualitas pelayanan dan kaum perempuan yang mencintai pelayanan, serta kemanusiaan yang

berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia diharapkan dapat meningkat dan semakin berdampak luas bagi banyak orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) yang telah mendanai pelaksanaan PkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra Jemaat GPM Sersing yang bersedia bekerjasama demi terselenggaranya kegiatan PkM ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rouli Retta Trifena Sinaga. 2014. *Konseling Pastoral Antarbudaya bagi Warga Jemaat di Gereja Methodist Indonesia Wesley Jakarta* (Tesis), Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).
2. Totok S. Wiryasaputra. 2021. *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Yogyakarta: Seven Books.
3. Emmanuel Yartekwei Lartey. 2003. *In Living Color: An Intercultural Approach to Pastoral Care and Counseling*. London & Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
4. E. P. Ginting. 2009. *Konseling Pastoral Terhadap Masalah Umum Kehidupan*, peny. Jason Lase. Bandung: Jurnal Info Media.
5. Yakub Susabda. 2014. *Konseling Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
6. Josephus Noya, M.Si, Micrets A. Silaya, Lilian Chandra. 2022. *Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku: Buku Panduan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*.
7. Ratnaningsih Ratnaningsih, Dwi Indrawati, Astri Rinanti, Asih Wijayanti. "Training for Fasilitator (TFF) Desa Bersih dan Pengelolaan Sampah 3R (Bank Sampah) di Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung", dalam *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal* Vol. 1, No. 1, Agustus, 2020, 57-68.